



PELATIHAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI MASA TRANSISI COVID-19 PADA KELOMPOK TANI MITRA SEJAHTERA DI KELURAHAN BARUGA DUA KECAMATAN BANGGAE TIMUR, MAJENE

Kurniati^a, Dwi Ahrisa Putri^b, Arman Amran^b

^aProgram Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat

^bProgram Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat

email: kurniati25atikah@gmail.com

Naskah diterima; Oktober 2022; direvisi dan setuju November 2022; publikasi online Juli 2023

Abstrak

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jamur konsumsi yang saat ini cukup populer dan banyak digemari masyarakat karena rasanya lezat dan juga penuh kandungan nutrisi, tinggi protein, dan rendah lemak. Desa Baruga Dua merupakan salah satu Desa di Kecamatan Banggae Timur. Budidaya jamur tiram belum ada yang melakukan di desa ini, bahkan Kabupaten Majene sendiri belum dijumpai pembudidaya jamur tiram. Sehingga ini menjadi prospek yang baik untuk diajarkan kepada anggota kelompok tani Mitra Sejahtera, supaya dapat memaksimalkan lahan di sekitar pemukiman, dan juga menciptakan keanekaragaman konsumsi petani pangan, serta juga dapat menjadi peluang usaha jika mampu dikembangkan dan konsisten dalam pelaksanaannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram dan penanaman jamur dalam baglog. Selanjutnya adalah pemeliharaan, 7 minggu setelah penanaman jamur mulai dapat dipanen. Pemanenan jamur tiram dilakukan secara bertahap, setiap hari sampai akhirnya misellium jamur yang terdapat pada baglog tersebut habis.

Kata Kunci: Baglog, Budidaya, Jamur Tiram.

Abstract

Oyster mushroom (Pleurotus ostreatus) is one of the consumption mushrooms that is currently quite popular and much-loved by the public because it tastes delicious and also full of nutrients, high protein and low fat. Baruga Dua Village is one of the villages in East Banggae District. There is no oyster mushroom cultivation in this village, even Majene Regency has not found oyster mushroom cultivators. This is an opportune prospect to be taught members of the Mitra Sejahtera farmer group. In order to maximize the land around settlements, create a diversity of food farmers' consumption, and also be a business opportunity if it can be developed and consistent in its implementation. Community service activities begin with socialization, then continued with training activities on oyster mushroom cultivation and mushroom cultivation in baglog. Next up is raising, 7 weeks after planting mushrooms can be harvested. Harvesting of oyster mushrooms is done in step, every day until finally the mushroom mycelium contained in the baglog runs out.

Keywords: Baglog, Cultivation, Oyster Mushroom.

A. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan jenis jamur pangan dari kelompok

Basidiomycota. Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur kayu yang tumbuh di permukaan batang pohon yang sudah lapuk (Alex, 2011). Jamur ini merupakan salah satu jamur konsumsi yang saat ini cukup populer dan banyak digemari

masyarakat karena rasanya lezat dan juga penuh kandungan nutrisi, tinggi protein, dan rendah lemak, jamur ini dapat dibuat menjadi berbagai macam olahan masakan.

Jamur tiram sebenarnya cukup terkenal di berbagai daerah di Indonesia, akan tetapi di daerah Majene, Sulawesi Barat belum ada sama sekali yang membudidayakannya. Berdasarkan hasil survey saya pribadi selaku ketua pengusul, di beberapa Desa yang ada di Majene tidak menemukan pembudidaya ataupun penjual jamur tiram, padahal peluang usaha dari jamur ini baik dalam bentuk segar maupun olahannya sangat menjanjikan dan tentu saja akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan pemaparan dari ketua kelompok tani Mitra Sejahtera yang merupakan calon mitra PKM ini, bahwa pernah mendapatkan pengalaman mengikuti workshop terkait jamur, tetapi tidak mampu diimplementasikan karena beberapa keterbatasan dalam praktek dan tidak ada yang mendampingi dalam kegiatan budidaya.

Selama dua tahun terakhir anggota kelompok tani tidak memiliki usaha-usaha produktif yang dapat dijalankan, hanya sebatas bertani atau berkebun saja, tidak seperti tahun-tahun sebelumnya mereka bisa mencari tambahan penghasilan dengan mengerjakan banyak hal. Kondisi ini disebabkan oleh adanya pandemic covid-19 yang membatasi aktivitas, sehingga memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap penurunan pendapatan keluarga. Terlebih lagi harga jual produk-produk hasil pertanian seperti kelapa, jagung dan yang lainnya tergolong murah, sehingga memang perlu adanya sumber penghasilan yang lain, selain mengandalkan hasil tani sawah maupun perkebunan. Jika sudah bersinggungan dengan ekonomi, maka akibat yang ditimbulkan pada setiap keluarga akan cukup luas.

Permasalahan lain yang teridentifikasi di Desa Baruga Dua ini adalah limbah pertanian, seperti sabut kelapa dan tongkol jagung yang belum dikelola dengan baik. Sabut kelapa hanya dibiarkan saja menumpuk, ataupun jika dimanfaatkan hanya dijadikan sebagai bahan pembakar/arang saja. Jadi artinya hanya sebagian

kecil saja yang dapat dikelola dan termanfaatkan dengan baik. Begitu pula dengan tongkol jagung, hanya dibiarkan saja berserakan di lahan pertanian setelah panen dan ditinggalkan begitu saja, ataupun dibakar langsung. Hal ini kita tahu bersama akan menimbulkan efek yang tidak baik bagi ekologi lahan pertanian. Padahal kedua limbah pertanian ini (sabut kelapa dan tongkol jagung), dapat dimanfaatkan sebagai baglog yaitu media pertumbuhan jamur tiram.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai media tanam jamur tiram putih adalah sabut kelapa. Sabut kelapa merupakan limbah lignoselulosa yang mempunyai potensi yang sedemikian besar namun belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan nilai tambahnya (Purnamasari dan Anisa, 2013).

Salah satu jamur yang mempunyai nilai penting adalah jamur tiram. Hasil penelitian dan riset Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan jamur tiram memenuhi standar gizi sebagai makanan yang layak untuk dikonsumsi, enak dimakan, tidak beracun dan memiliki kandungan gizi yang tinggi serta berkhasiat sebagai obat untuk berbagai macam penyakit (Hardi Soenanto, 2000).

Jamur tiram putih mempunyai kemampuan meningkatkan metabolisme dan menurunkan kolesterol. Selain itu, manfaat lain yang dimiliki jamur tiram adalah sebagai anti-bakterial, dan anti-tumor sehingga jamur tiram juga banyak dimanfaatkan untuk mengobati berbagai macam penyakit mulai dari diabetes, lever, dan lainnya. Jamur tiram juga sangat baik dikonsumsi terutama bagi mereka yang ingin menurunkan berat badan karena memiliki kandungan serat pangan yang tinggi sehingga baik untuk kesehatan pencernaan. Selain serat, setiap 100 gram jamur kering juga mengandung protein 10,5 - 30,4%, lemak 1,7 - 2,2%, karbohidrat 56,6%, tiamin 0,2 mg, riboflavin 4,7 - 4,9 mg, niasin 77,2 mg, kalsium 314 mg, dan kalori 367 (Suwito, 2006). Peluang dan prospek usaha budidaya jamur tiram di Majene sangat baik dan menjanjikan, karena di Majene saat ini belum ada pembudidaya jamur tiram, pun dengan jenis jamur yang

lainnya. Sehingga sangat perlu untuk dilakukan PKM terkait budidaya jamur tiram, sekaligus pengolahan jamur tiram menjadi olahan yang beraneka ragam seperti nugget jamur, kripik, jamur crispy maupun olahan lainnya. Tujuan utama dari PKM ini adalah meningkatkan pendapatan kelompok tani melalui usaha budidaya dan olahan jamur tiram, pemanfaatan limbah sabut kelapa dan tongkol jagung menjadi lebih bernilai ekonomi dan ramah lingkungan, serta memberikan keberagaman konsumsi protein bagi setiap keluarga.

Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian yang telah dijelaskan pada pendahuluan maka diketahui kondisi yang ada serta memperoleh informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok tani Mitra Sejahtera dari hasil FGD dan peninjauan langsung di lokasi kelompok tersebut, sehingga diperoleh permasalahan yang dihadapi oleh mitra yang kemudian akan diuraikan dalam bentuk solusi dari permasalahan tersebut.

Perekonomian keluarga menurun di masa transisi pandemic covid-19. Dampak pandemic covid-19 hampir semua kalangan merasakannya, terlebih bagi masyarakat yang umumnya petani. Sehingga perlu ada sumber pemasukan lainnya yang mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga para petani. Merujuk pada solusi permasalahan yang terkait dengan limbah sabut kelapa dan limbah tongkol jagung, sehingga berinovasi untuk memanfaatkan kedua limbah tersebut menjadi sesuatu yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi. Inovasi ini dipilih karena di wilayah Majene khususnya belum ada sama sekali yang membudidayakan jamur tiram, sehingga peluang usaha jamur tiram dan berbagai jenis olahannya sangat menjanjikan karena belum ada saingan pembudidaya, saingan pemasaran dan juga olahannya

B. METODE PELAKSANAAN

Metode dan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelompok tani

Mitra Sejahtera adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Permasalahan

Pada tahapan awal dilakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan mendasar yang dimiliki oleh mitra, dari hasil survey dan wawancara langsung ditemukan permasalahan utamanya adalah permasalahan ekonomi keluarga yang jauh dari kata cukup, sehingga memerlukan sumber pemasukan lain untuk mencukupi kebutuhan di masa transisi covid-19.

2. Pembuatan Rak penyimpanan baglog jamur tiram.

3. Sosialisasi dan tutorial pendampingan budidaya jamur tiram.

4. Penanaman bibit jamur tiram dalam baglog

5. Penataan atau penyimpanan baglog jamur tiram pada rak yang telah dipersiapkan.

6. Tahapan pemeliharaan jamur tiram. Setelah melakukan penanaman pada media baglog, tahapan selanjutnya adalah perawatan/pemeliharaan (menjaga suhu, kelembaban, hama serta penyakit yang mengganggu pertumbuhan jamur).

7. Tahapan panen dan pengemasan jamur tiram segar. Setelah 5 sampai 7 minggu setelah penanaman, jamur tiram siap untuk dipanen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di kelompok tani Mitra Sejahtera, Desa Baruga Dhua, diawali dengan kegiatan survey atau kunjungan ke ketua kelompok tani tersebut. Sekaligus menjelaskan terkait adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan serta pendampingan budidaya jamur tiram, yang akan melibatkan seluruh anggota kelompok tani. Ketua kelompok tani menyambut dengan baik dan sangat senang untuk bekerjasama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang

melibatkan kelompok tani mereka, karena selama pandemic covid-19 tidak pernah ada sentuhan kegiatan sosialisasi dari kalangan akademisi yang melibatkan kelompok tani. Sehingga tidak begitu lama dari pertemuan ini, akhirnya mendapatkan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan seluruh anggota kelompok.

Selanjutnya adalah kegiatan sosialisasi terkait budidaya jamur tiram. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh tim pengabdian kepada masyarakat, 3 orang dosen Fapertahut Unsulbar dan juga 4 orang dari kalangan mahasiswa yang dilibatkan untuk menjadi asisten di lapangan, serta seluruh anggota kelompok tani Mitra Sejahtera yang berjumlah 28 orang. Kegiatan ini berjalan dengan penuh antusias dan mendapat respon yang baik dari kalangan petani. Selama berdirinya kelompok tani ini, belum ada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan budidaya jamur tiram. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme mereka bertanya dan berdiskusi tentang manfaat dari jamur tersebut, bagaimana proses membudidayakannya, perawatannya, proses panennya, juga prospeknya jika jamur tiram dikembangkan ke depannya.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Budidaya Jamur Tiram

Kegiatan berikutnya adalah melakukan penanaman bibit jamur tiram dalam baglog, kemudian meletakkannya ke dalam rak penyimpanan yang dijadikan sebagai tempat khusus budidaya jamur tiram tersebut. Tempat penyimpanan ini memiliki syarat tertentu diantaranya, suhu antara 23-28oC, kelembaban 60-85 %, tumbuh optimal dalam kondisi gelap, udara, butuh karbon dioksida cukup tinggi sekitar 15%-20%, serta derajat Keasaman (pH)

antara 5-6,5 (Basuki, 2000).



Gambar 2. Penyusunan Baglog Pada Rak Budidaya Jamur Tiram.

Setelah menata dan meletakkan baglog pada rak budidaya, hal selanjutnya yang dilakukan adalah proses perawatan. Meliputi pengamatan suhu dan kelembaban, hama dan penyakit yang menyerang jamur tiram. Jika suhu dan kelembaban tidak sesuai dengan syarat yang diinginkan oleh jamur, maka akan dilakukan penyemprotan air secara berkala untuk menurunkan suhu dan meningkatkan kadar kelembaban udara di area penyimpanan baglog tersebut. Proses budidaya ini biasanya berjalan selama 5 minggu dan jamur tiram mulai dipanen. Proses pemanenan dilakukan secara berkala karena pertumbuhan dan penyebaran spora dalam baglog tidak seragam. Sengaja dibuat tidak seragam supaya panennya berangsur-angsur dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama.



Gambar 3. Pertumbuhan Jamur Tiram

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan solusi dari permasalahan mitra, yaitu dengan

adanya pelatihan budidaya jamur tiram dan pendampingan Kelompok Tani Mitra Sejahtera, masyarakat meningkat pengetahuan dan kesadarannya akan pemanfaatan lahan-lahan sempit di sekitar rumah untuk pembudidayaan jamur tiram. Selain mampu meningkatkan pendapatan juga dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Hibah DIPA Universitas Sulawesi Barat Tahun 2022 sebagai pemberi dana kegiatan pengabdian program kemitraan masyarakat stimulus ini. Tak lupa pula kepada Kelompok Mitra Sejahtera dan segenap warga di Desa Baruga Dua, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene atas partisipasinya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, M.S. 2011. Meraih Sukses Dengan Budidaya Jamur Tiram, Jamur Merang, dan Jamur Kuping. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Basuki Rahmat. 2000. Dasar-dasar Usaha Budidaya Jamur. MAJI pblikasi. Bandung. 97 hal.
- Purnamasari, Anisa. 2013. Produktivitas Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Pada Media Tambahan Sabut Kelapa (*Cocos nucifera*). Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hardi Soenanto, 2000. Jamur Tiram Budidaya dan Peluang Usaha, Semarang: Aneka Ilmu, (hal: 1-13).
- Suwito, M. 2006. Resep Masakan Jamur dari Chef Ternama. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.